
Hubungan Pengetahuan, Sarana Prasarana, dan Pengawasan Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19

Fitri Fajar Riyanti^{1*}, Nina²

^{1,2}Program Sarjana Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju
Jln. Harapan Nomor 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610
*Email: fitri.fajar101@gmail.com

ABSTRACT

Editor: ALR

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Introduction: West Java Province ranks first with a total of 270,711 cases and Depok City is the highest city with a total of 45,663 cases. The contributing factors are the positivity rate above 20%, the increase in specimens examined, and data delays. Based on a preliminary study in April 2021, it was found that 50% of employees had poor knowledge, 20% of employees stated that infrastructure was inadequate, and there was no regular supervision. The impact of low levels of Covid-19 prevention behavior is an increase in Covid-19 transmission.

Objective: To determine the relationship between knowledge, infrastructure, and supervision of Covid-19 prevention behavior among School X employees in Depok City in 2021.

Methods: Quantitative research with a cross-sectional approach. The research sample of 120 employees used a questionnaire. Univariate and bivariate analysis with chi-square test.

Results: There is a relationship between knowledge (0.000), infrastructure (0.000) and supervision (0.000) with Covid-19 prevention behavior among School X Employees in Depok City in 2021.

Conclusion: Knowledge, availability of infrastructure and supervision of school X in Depok City in 2021 are in the good category, although there are still some that are not good. So it needs to be improved because PTMT will be carried out soon and employees are role models for students.

Keyword: covid-19 prevention behavior, infrastructure, knowledge, supervision

Pendahuluan

Provinsi Jawa Barat pada bulan April 2021 menempati urutan pertama dengan total 270.711 kasus konfirmasi dan Depok menempati urutan pertama sebagai kota tertinggi dengan kasus terkonfirmasi sebanyak 45.663 kasus, sedangkan pada bulan Juni 2021 terjadi gelombang tsunami ke 2 provinsi Jawa Barat masih menjadi urutan pertama dengan total 373.074 kasus konfirmasi dan Depok masih menjadi kota tertinggi kasus konfirmasi dengan total 57.805.¹ Faktor penyebab meningkatnya kasus *Covid-19* adalah angka *positivity rate* diatas 20%, meningkatnya jumlah *specimen* yang diperiksa, dan *delay*.² Jawa Barat angka penularan *Covid-19* masih tinggi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya perilaku masyarakat untuk menerapkan disiplin protokol kesehatan *Covid-19* dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.³

Menurut Kemenkes RI, untuk menekan penularan dan penyebaran *Covid-19* masyarakat perlu melakukan perilaku pencegahan *Covid-19* yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.⁴ Angka kasus *Covid-19* akan menurun jika masyarakat disiplin mematuhi protokol kesehatan. Masyarakat Amerika pedesaan memiliki perilaku pencegahan *Covid-19* kurang baik daripada masyarakat perkotaan dalam menerapkan perilaku pencegahan *Covid-19* dengan salah satunya perilaku menggunakan masker sebanyak 84,55% masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan hanya 73,65%.⁵ Penelitian Senerat 2021 menunjukkan bahwa terdapat perilaku memakai masker 98,2%, mencuci tangan secara teratur 95,7%, dan menjaga jarak 93,6%.⁶

Di Indonesia, Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* Kota Surabaya, terdapat 5 daerah tidak mematuhi protokol kesehatan *Covid-19* dengan tidak menjaga jarak yaitu Lumajang sebanyak 41.05%, Probolinggo sebanyak 52.06%, Bangkalan sebanyak 58.83%, Sumenep sebanyak 59.63% dan Sampang sebanyak 60,6%. Sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta tentang prevalensi perilaku masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan, 93,3% responden menggunakan masker, 80,44% responden selalu mencuci tangan, dan 66,33% responden selalu menjaga jarak.⁷ Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu motif ekonomi, sikap tidak peduli, merasa berpotensi rendah terhadap penularan virus, dan kurangnya rasa percaya terhadap pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan pernyataan yang tidak konsisten.⁸ Sedangkan faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi.⁹

Menurut Teori Precede Lawrence Green menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu faktor *Predisposisi*, *Enabling*, dan *Reinforcing*.¹⁰ Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuannya dalam menerima informasi.¹¹ Pengetahuan dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Upaya promotif dan preventif dilakukan oleh petugas kesehatan kepada masyarakat. Penelitian Prihati 2020, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, keterpaparan informasi, pengalaman dan lingkungan.¹² Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pemungkin dalam menerapkan perilaku pencegahan *Covid-19*.¹³ Ketersediaan sarana prasarana dapat mendukung seseorang untuk melakukan perilaku pencegahan *Covid-19*.¹⁴ Penelitian Enggar dalam Putri 2018, wilayah lokasi sarana prasarana kesehatan dipengaruhi oleh tingkat aksesibilitasnya, maka semakin mudah dijangkau akan meningkatkan masyarakat untuk menggunakannya.¹⁵

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada awal penelitian yaitu April 2021 terhadap 10 orang Pegawai Sekolah X di Kota Depok didapatkan hasil sebanyak 50% pegawai memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang perilaku pencegahan *Covid-19*, 20% pegawai menyatakan belum tersedianya sarana prasarana yang memadai, dan belum ada pengawasan secara berkala yang dilakukan oleh Tim Satgas *Covid-19* terhadap perilaku pencegahan *Covid-19* pada Pegawai Sekolah X di Kota Depok Tahun 2021. Dalam penelitian ini memiliki kebaruan yaitu satu variabel, lokasi, dan sampel yang berbeda dengan penelitian Sari (2021) yaitu variabel pengawasan terhadap perilaku pencegahan *Covid-19* di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilakukan sebagai persiapan untuk melakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas atau PTMT pada tahun ajaran baru di Sekolah X Kota Depok. Maka dari itu diharapkan setelah PTMT dilaksanakan pegawai dapat menjadi contoh atau *role model* kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menerapkan perilaku pencegahan *Covid-19*. Maka dari itu penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan, Sarana Prasarana, dan Pengawasan terhadap perilaku pencegahan *Covid-19* pada Pegawai Sekolah X di Kota Depok Tahun 2021” peneliti berharap dapat membantu meningkatkan kedisiplinan pegawai dalam menerapkan perilaku pencegahan *Covid-19*.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menguji hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁶ Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan sekali pada satu waktu.¹⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di sekolah X yang berjumlah 160 responden. Jika populasi kurang dari 100 lebih baik seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, tapi jika populasi lebih dari 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.¹⁸ Besaran sampel menggunakan rumus Slovin dengan total 120 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan kuesioner melalui google formulir. Kuisisioner yang digunakan telah diuji validitas terlebih dahulu kepada 30 pegawai Sekolah X sebelum pengumpulan data sebenarnya. Hasil pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* menggunakan SPSS.

Hasil

Dari 120 pegawai didapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 73 pegawai (60,8%) dan 47 pegawai (39,2%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Ketersediaan sarana prasarana sebanyak 65 pegawai (54,2%) menyatakan sarana prasarana telah tersedia dan 55 pegawai (45,8%) menyatakan sarana prasarana kurang tersedia. 74 pegawai (61,7%) menyatakan pengawasan telah terlaksana dengan baik dan 46 pegawai (38,3%) menyatakan pengawasan kurang baik. Perilaku pencegahan di Sekolah X 74 pegawai (61,7%) memiliki perilaku baik dan 46 pegawai (38,3%) memiliki perilaku kurang baik (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pegawai Sekolah X Kota Depok Tahun 2021

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase	Total
Usia	< 20 tahun	2	1,7 %	120
	20-30 tahun	42	35 %	

	30-40 tahun	44	36,7 %	
	40-50 tahun	30	25 %	
	50-60 tahun	2	1,7 %	
Jenis Kelamin	Laki-laki	43	35,8 %	120
	Perempuan	77	64,2 %	
Unit Kerja	Tenaga Pendidik	72	60 %	120
	Tenaga Non Pendidik	48	40 %	
Pendidikan	SMP	5	4,2 %	
	SMA	37	30,8 %	
	D3	7	5,8 %	120
	D4/S1	60	50 %	
	S2	11	9,2 %	

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan *Covid-19* dengan $p\text{-value} = 0,000$ artinya $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji diperoleh nilai $OR = 1620,000$, artinya pegawai yang pengetahuan baik mempunyai peluang 1620 kali untuk memiliki perilaku pencegahan *Covid-19* yang baik. Variabel sarana prasarana memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan *Covid-19* dengan $p\text{-value} = 0,000$ artinya $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji diperoleh nilai $OR = 126,000$, artinya yang sarana prasarana yang tersedia dengan lengkap mempunyai peluang 126 kali pegawai untuk memiliki perilaku pencegahan *Covid-19* yang baik. Dan variabel pengawasan memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan *Covid-19* dengan $p\text{-value} = 0,000$ artinya $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji diperoleh nilai $OR = 3285,000$, artinya yang pengawasan yang baik mempunyai peluang 3285 kali pegawai untuk memiliki perilaku pencegahan *Covid-19* yang baik.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sarana Prasarana, dan Pengawasan Terhadap Perilaku Pencegahan *Covid-19* Pada Pegawai Sekolah X Kota Depok Tahun 2021

Variabel	Kategori	Perilaku Pencegahan <i>Covid-19</i>				OR	<i>p-value</i>
		Baik		Kurang Baik			
		N	%	N	%		
Pengetahuan	Baik	72	98,6	1	1,4	1620	0.000
	Kurang Baik	2	4,3	45	95,7		
Sarana Prasarana	Tersedia	63	96,6	2	3,1	126	0.000
	Kurang Tersedia	11	20	44	80		
Pengawasan	Baik	73	98,6	1	1,4	3285	0.000
	Kurang Baik	1	2,2	45	97,8		

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan *Covid-19*

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan 72 (98,7%) pegawai mempunyai pengetahuan baik dan memiliki perilaku pencegahan *Covid-19* yang baik, sedangkan 45 (95,7%) pegawai mempunyai pengetahuan dan perilaku yang kurang baik. Hasil uji statistik chi-square dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan *Covid-19*. Menurut Notoatmodjo, “jika suatu perilaku baru didasarkan pada pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bertahan lama. Sebaliknya, jika suatu perilaku tidak didasarkan pada

pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama.¹⁷ Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik, maka akan mendorong seseorang itu untuk bersikap positif.¹⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari tahun 2021 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan *Covid-19* pada Penderita Tuberkulosis di Rumah Sakit Paru Jember” dengan p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan *Covid-19*.²⁰

Hal ini yang mendasari bahwa pengetahuan sangat penting dimiliki oleh pegawai Sekolah X karena dapat meningkatkan kesadaran untuk disiplin dalam menerapkan perilaku pencegahan *Covid-19*. Pada dasarnya, semakin baik pengetahuan pegawai maka semakin tinggi tingkat kesadarannya dalam menerapkan perilaku pencegahan *Covid-19*. Secara teoritis diketahui bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang besar dalam mengubah perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu.²¹ Dalam hal ini peneliti memiliki asumsi bahwa pegawai di Sekolah X sebagian besar sudah memiliki pengetahuan yang baik dalam menerapkan perilaku pencegahan *Covid-19*. Maka dari itu perlu dilakukan promosi kesehatan yang lebih menarik dan tidak monoton untuk meningkatkan pengetahuan pegawai seperti melalui video, poster, *e-flyer*, diskusi interaktif melalui *talkshow* atau webinar kesehatan untuk terus mengingatkan pegawai agar mematuhi dan menerapkan perilaku pencegahan *Covid-19*.

Hubungan Sarana Prasarana terhadap Perilaku Pencegahan *Covid-19*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 63 (96,9%) pegawai menyatakan sarana prasarana telah tersedia dan dapat mendukung untuk berperilaku baik dalam mencegah *Covid-19*, sedangkan 44 (80%) pegawai menyatakan terdapat sarana prasarana yang kurang tersedia dan memiliki perilaku kurang baik dalam pencegahan *Covid-19*. Hasil uji statistik chi-square dengan p -value = 0,000 ($p > 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan antara sarana prasarana terhadap perilaku pencegahan *Covid-19*.

Menurut teori Lawrence Green dalam buku Notoatmodjo, sarana prasarana merupakan salah satu faktor pendukung seseorang untuk memiliki perilaku kesehatan yang baik.¹⁰ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herawati tahun 2021 yang berjudul “Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan *Covid-19*” dengan p -value $(0,034) < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku pencegahan *Covid-19*.²¹ Ketersediaan sarana prasarana dapat meningkatkan individu untuk menerapkan perilaku pencegahan *Covid-19*.¹⁴

Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi pegawai dalam menerapkan perilaku pencegahan *Covid-19*. Dalam hal ini peneliti memiliki asumsi bahwa sarana prasarana di Sekolah X dalam kategori baik karena sebagian besar telah tersedia dengan lengkap dan dapat mendukung pegawai dalam menerapkan perilaku pencegahan *Covid-19*. Namun diharapkan kepada tim satgas *Covid-19* dapat memastikan kelengkapan sarana dan prasarana seperti handsanitizer, masker cadangan, sekat, media promosi kesehatan, dan lainnya di beberapa ruangan yang masih belum tersedia untuk mendukung pegawai dalam menerapkan perilaku pencegahan *Covid-19*. Dalam proses pengawasan ketersediaan sarana prasarana, petugas dari unit sarpras dapat melakukan pengecekan secara berkala terkait kelengkapannya pada setiap ruangan di Sekolah X.

Hubungan Pengawasan terhadap Perilaku Pencegahan *Covid-19*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 73 (98,6%) pegawai menyatakan pengawasan terhadap perilaku pencegahan *Covid-19* sudah baik yang mendorong mereka untuk berperilaku baik dalam pencegahan *Covid-19*, sedangkan 45 (97,8%) pegawai menyatakan pengawasan terhadap perilaku pencegahan *Covid-19* kurang baik. Hasil uji statistik chi-square dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan antara pengawasan terhadap perilaku pencegahan *Covid-19*.

Pengawasan merupakan salah satu faktor pendorong dalam perilaku kesehatan dan variabel yang diteliti dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungannya dengan perilaku pencegahan *Covid-19*. Teori Green dalam Pasaribu tahun 2021 mengatakan bahwa seseorang akan patuh jika masih dalam tahap pengawasan. Ketika pengawasan mengendur atau dilonggarkan, maka perilaku baik akan ditinggalkan.²² Penelitian ini sejalan dengan penelitian Waleleng tahun 2020 yang berjudul “Hubungan antara Promosi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Tindakan Pencegahan *Covid-19* pada Pegawai di Salah Satu RS di Provinsi Sulawesi Utara” dengan $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan perilaku pencegahan *Covid-19*. Pengawasan yang baik akan memotivasi seseorang untuk memiliki kesadaran dalam menerapkan perilaku pencegahan *Covid-19* yang baik.²³

Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang baik akan meningkatkan kedisiplinan pegawai dalam menerapkan perilaku pencegahan *Covid-19*, sedangkan pengawasan yang kurang baik akan membuat pegawai mengabaikan perilaku pencegahan *Covid-19*. Dalam hal ini peneliti memiliki asumsi bahwa pengawasan perilaku pencegahan *Covid-19* di Sekolah X sudah baik karena sebagian besar pegawai telah menerapkan perilaku pencegahan *Covid-19*. Dalam hal ini akan lebih baik dan efisien pengawasan dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung melalui google form secara berkala yang berisikan daftar *checklist* perilaku yang wajib dipatuhi oleh pegawai selama berada di lingkungan Sekolah X dan Tim Satgas dapat melakukan pembinaan terhadap pegawai yang masih memiliki perilaku kurang baik. Pengawasan ini meliputi perilaku dari awal masuk ke gerbang harus melakukan pengecekan suhu dan mencuci tangan, tetap menggunakan masker, dan pegawai tidak diperkenankan untuk membuka masker didepan siswa sampai dengan jam pulang sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sarana prasarana, dan pengawasan terhadap perilaku pencegahan *Covid-19*. Dalam meningkatkan pengetahuan diperlukan program promotif yang lebih edukatif dan melakukan pengecekan rutin terkait sarana prasarana dan pengawasan secara berkala perilaku pencegahan *Covid-19* pada pegawai perlu di tingkatkan karena PTMT akan segera dilakukan dan pegawai merupakan contoh atau *role model* bagi siswa dan siswi Sekolah X.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Pusat Informasi dan Koordinasi *Covid-19*. Angka Kejadian *Covid-19* di Jawa Barat. Pusat Informasi dan Koordinasi *Covid-19* Provinsi Jawa Barat. 2021.
2. Alam SO. 3 Penyebab Kasus *Covid-19* di Indonesia Terus Tinggi. detikHealth. 2021.
3. Farokhah L, Ubaidillah Y, Yulianti RA. Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan *Covid-19* di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. 2020;(27146286).
4. Alfarizi T. 5 M di Masa Pandemi *Covid-19* di Indonesia. Pusat Analisis Determinan Kementerian Kesehatan RI. 2021.
5. Callaghan T, Ferdinand AO, Lueck JA, Kristin Lunz Trujillo. Rural and Urban Differences in *Covid-19* Prevention Behaviors. *Journals Rural Health*. 2021;287–95.
6. Senerat AM, Pope Z, Rydell S, Mullan A, Roger V, Pereira MA. Psychosocial and Behavioral Responses and SARS-CoV-2 Transmission Prevention Behaviors while Working during the *Covid-19* Pandemic. *Covid-19 Psychosocial Behavior Responses*. 2021;
7. Simanjuntak DR, Napitupulu TM, Wele AM, Yanie R. Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan *Covid-19* di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta. Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia. 2020;(September 2020).
8. Sari RK. Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M di Masa Pandemi *Covid-19*. Vol. 6. 2021.
9. Afrianti N, Rahmiati C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan *Covid-19*. *Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Kendal*. 2021;11(1):113–24.
10. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
11. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan & ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
12. Prihati DR, Wirawati MK, Supriyanti E. Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang *Covid-19*. *Jurnal Keperawatan*. 2020;2(4):780–90.
13. Sari A, Budiono I. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan *Covid-19*. *Indonesia Journal Public Health Nutrition*. 2021;1(1):101–13.
14. Shalihah U. Hubungan Beberapa Faktor Dengan Perilaku Pencegahan *Coronavirus Disease (Covid-19)* Pada Pekerja Pelaku Mobilitas Ulang Alik di Kota Semarang Tahun 2020. Universitas Diponegoro; 2020.
15. Putri QA. Pengaruh Pola Sebaran Sarana dan Prasarana Kesehatan Terhadap Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Tegal Tahun 2016. *Geo Image*. 2018;7(1):31–8.
16. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta; 2017.
17. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
18. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. 14th ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
19. Peng Y, Pei C, Zheng Y, Wang J, Zhang K, Zheng Z, et al. A cross-sectional survey of knowledge, attitude and practice associated with *Covid-19* among undergraduate students in China. *BMC Public Health*. 2020;20(1):1–13.
20. Wulandari S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan *Covid-19* pada Penderita Tuberkulosis di Rumah Sakit Paru Jember. Universitas Muhammadiyah Jember; 2021.
21. Arosa FA, Woferst R. Hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang hemodialisa dengan tingkat kecemasan keluarga yang anggota keluarganya menjalani terapi hemodialisa. 2014;1:1–9.
22. Herawati C, Yasinta, Indragiri S. Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan *Covid-19*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2021;16(1):52–9.
23. Pasaribu HKF. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Mengenai *Covid-19* dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saat Bekerja Pada Tenaga Kesehatan dan Non-Kesehatan Di Puskesmas Di Zona Merah Di Kota Medan dan Kota Batam Selama Pandemi *Covid-19*. Skripsi Univ Sumatera Utara. 2021;
24. Waleleng V, Doda VD, Manampiring AE. Hubungan antara Promosi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Tindakan Pencegahan *Covid-19* pada Pegawai di Salah Satu RS di Provinsi Sulawesi Utara. *Journal Public Health*. 2020;1:1–8.